

PELATIHAN BARIS BERBARIS DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDK JOGE

Efrida ita *¹

Maria Yasinta Fono ²

Maria Natalia Defatima Tai ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

*e-mail : evoletelvo@gmail.com ¹, yasintamariafono@gmail.com ², taniawadawada@gmail.com ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin siswa di SDK Joge. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan kepada siswa di SDK Joge melalui pelatihan kepada siswa mengenai kegiatan peraturan baris berbaris. Subjek pendampingan pelatihan ini adalah siswa kelas 3-6 di SDK Joge. Kegiatan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dalam 3 bulan dari bulan September- November 2023. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 15.00 WITA. Bentuk kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pendampingan ini antara lain: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Melakukan pendampingan dengan jadwal pendampingan yang telah dibuat dan 4) Dokumentasi). Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pelatihan baris berbaris dapat menanamkan karakter siswa di SDK Joge. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebelum dilakukan pendampingan terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin yaitu datang ke sekolah tidak tepat waktu, sering bolos pada saat jam sekolah dan tidak memakai seragam sesuai peraturan sekolah. Setelah dilakukan pendampingan kegiatan baris berbaris terdapat dampak yang baik dalam menanamkan karakter disiplin bagi siswa di SDK Joge. Dari kegiatan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pendampingan kegiatan baris berbaris dapat menanamkan karakter disiplin siswa di SDK Joge.

Kata kunci: Baris berbaris, karakter disiplin

Abstract

This research aims to instill a disciplined character in students at SDK Joge. The method of implementing this activity is through mentoring students at SDK Joge through training students regarding marching rules. The subjects of this training assistance are students in grades 3-6 at SDK Joge. Activities are carried out every 2 weeks for 3 months from September-November 2023. This training activity is held every Friday at 15.00 WITA. The forms of activities carried out in the implementation of this mentoring include: 1) Observation 2) Interviews 3) Carrying out mentoring with a mentoring schedule that has been made and 4) Documentation). The results of this mentoring show that mentoring activities for marching rules training can instill student character at SDK Joge. This can be seen from the results of observations before the mentoring was carried out, there were several students who were undisciplined, namely not coming to school on time, often being truant during school hours and not wearing uniforms according to school regulations. After providing assistance with the marching rules activities, there was a good impact in instilling a disciplined character for students at SDK Joge. From these activities, it can be concluded that by providing assistance with marching rules activities, it can instill a disciplined character in students at SDK Joge.

Keywords: Line of march, disciplinend character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan (Ali Mustadi, 2020:1). Pendidikan memiliki kontribusi yang cukup penting untuk memajukan generasi penerus bangsa dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan mampu membentuk karakter yang unggul bagi seseorang, memberikan pengetahuan yang luas dan mengembangkan kemampuan untuk mewujudkan cita-citanya (Ali,2018). Selain itu pendidikan memiliki potensi untuk memotivasi seseorang untuk meningkatkan diri di berbagai aspek kehidupan (Darmawan et al., 2021; Ulfah et al ., 2022; Ummat & Retnowati,2022). Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya dan mentalnya, membantu dalam proses

perkembangan sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial serta mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas (golden age) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. Andri Aka (2016) mengatakan bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik menempuh pendidikan. Pendidikan sekolah dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan dalam pendidikan selanjutnya. Sebagai tempat utama pembelajaran, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Penguatan karakter disiplin siswa dalam pendidikan harus dimulai sejak usia sekolah dasar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Keberhasilan pendidikan karakter disiplin pada masa itu akan menjadi pondasi untuk membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan dan juga pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Untuk itu, peran sekolah dasar pada saat ini menjadi penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaannya. Dalam buku terbitan Kemendikbud tentang pendidikan dan pengembangan pendidikan budaya bangsa, peserta didik diharapkan memiliki 18 karakter, yaitu jujur, toleran, religius, pekerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, bersosialisasi, semangat untuk bangsa, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Irhamna & Purnama, 2022). Salah satu dari 18 karakter di atas yaitu disiplin.

Di Indonesia sendiri masalah tentang kedisiplinan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia agar nilai-nilai karakter yang ada pada diri seseorang itu dapat mencerminkan karakter yang baik (Budiyanti, 2020). Disiplin merupakan perilaku yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Zaka, 2020:20). Selain itu menurut Kurniawan (2018:38) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Sekolah atau lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu karakter disiplin tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu manusia, tetapi juga pada institusi pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat banyak siswa yang belum disiplin. Dalam hal ini terdapat, siswa yang sering terlambat masuk sekolah, siswa yang memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah serta beberapa siswa juga yang sering bolos pada jam sekolah. Masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Menurut Mumpuni (2018:39) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa yaitu ; 1) Diri sendiri. Pelaksanaan disiplin ini berdasarkan diri dalam siswa. Karena tanpa sikap kesadaran diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan sia-sia. 2) Keluarga. Keluarga adalah tempat latihan dan penerapan disiplin yang pertama dan utama. Dasar pendidikan disiplin dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian selanjutnya. 3) Pergaulan lingkungan. Lingkungan mempunyai peran yang besar dalam penerapan disiplin baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Mengarah pada permasalahan di atas maka peneliti menyadari bahwa disiplin perlu dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan pendampingan kegiatan baris Berbaris, guna untuk meningkatkan nilai disiplin pada setiap siswa di SDK Joge. Baris berbaris merupakan peraturan tata cara baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk latihan fisik yang diperlukan guna kebiasaan dan jiwa dalam kehidupan militer yang diarahkan kepada terbentuknya suatu sikap prajurit berkarakter dan jasmani yang tegap, tangkas, menumbuhkan disiplin, loyalitas tinggi, kebersamaan dan rasa tanggung jawab sehingga senantiasa mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu (Elok Budiyanti, 2020). Baris berbaris juga merupakan budaya untuk menunggu giliran secara rapi agar tidak terjadi saling mendahului tetapi harus saling mengikuti urutan barisan. Selain itu menurut Jayanti (2016:157) baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan suatu kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan

tertentu. Koti, (2020: 139) mengatakan bahwa, tanpa disadari kegiatan baris berbaris dalam kegiatan pramuka mampu melatih kedisiplinan siswa.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan tersebut maka peneliti melakukan pendampingan dengan melaksanakan kegiatan baris berbaris untuk meningkatkan kedisiplinan. Tujuan dari pendampingan ini yaitu agar siswa mampu melaksanakan kegiatan baris berbaris guna untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa di SDK Joge.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan kepada siswa di SDK Joge melalui pelatihan kepada siswa mengenai kegiatan peraturan baris berbaris. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada siswa kelas 3-6 di SDK Joge. Kegiatan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dalam 3 bulan dari bulan September- November 2023. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 15.00 WITA. Bentuk kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pendampingan ini antara lain: 1) Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan kedisiplinan siswa di SDK Joge. 2) Wawancara berisikan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah di SDK Joge yang berkaitan dengan alasan mengapa siswa tidak disiplin. 3) Melakukan pendampingan dengan jadwal pendampingan yang telah dibuat. 4) Dokumentasi dalam pendampingan ini adalah kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan baris berbaris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDK Joge terdapat masih banyak siswa yang tidak berdisiplin. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang tidak menaati peraturan sekolah. Misalnya datang sekolah tidak tepat waktu, sering bolos pada saat jam sekolah, tidak memakai seragam sesuai peraturan sekolah. Untuk itu mahasiswa melakukan pendampingan dengan melaksanakan kegiatan baris berbaris guna untuk menanamkan nilai disiplin pada siswa di SDK Joge. Kegiatan baris berbaris dilakukan dengan praktek langsung. Kegiatan pendampingan dilakukan setiap 2 minggu sekali dalam 3 bulan. Adapun waktu dan jenis kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar yaitu:

1.1 Tabel pendampingan kegiatan baris berbaris

No	Waktu	Kegiatan
1.	Jumat,8 september 2023	Sikap hormat, langkah tegap dan langkah berlahan
2.	Jumat,22 september 2023	Sikap sempurna dan istirahat
3	Jumat,13 Oktober 2023	Hadap kiri/kanan dan balik kanan
4	Jumat,27 Oktober 2023	Lancang depan dan lancang kanan
5.	Jumat,10 November 2023	Pengenalan gerak jalan di tempat dan gerak berjalan
6	Jumat,24 November 2023	Pelatihan upacara apel bendera

Pendampingan yang dilakukan melalui kegiatan peraturan baris berbaris dilakukan setiap hari jumat pukul 15.00. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 3 - 6 di SDK Joge. Hasil pendampingan dapat menumbuhkan sikap disiplin melalui kegiatan PBB. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penilaian sebelum pendampingan dan sesudah pendampingan. Berikut merupakan tabel instrument penilaian perkembangan siswa di SDK Joge.

1.2 Tabel instrument penilaian perkembangan siswa

No	Aspek penilaian	Sebelum pendampingan				Sesudah pendampingan			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1.	Kedisiplinan waktu	✓							✓
2.	Memiliki rasa tanggung jawab		✓						✓
3.	Konsentrasi	✓							✓
4.	Keterampilan siswa dalam melakukan setiap gerakan	✓						✓	

Dalam kegiatan PBB diharapkan siswa selalu memperhatikan dan mendengar instruksi dari pemimpin. Tujuan utama dari kegiatan baris berbaris bukan hanya sebatas melatih gerakan fisik semata, melainkan juga untuk menanamkan sikap disiplin yang mendalam, kekompakan sebagai tim, ketaatan terhadap aturan, semangat dalam melaksanakan tugas, dan kecerdasan dalam menjalankan setiap langkah.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan sikap sempurna ditempat



Gambar 2. Kegiatan pelatihan gerak jalan

Pada kegiatan di atas merupakan kegiatan baris berbaris yang melatih siswa dalam menanamkan karakter disiplin. Karakter disiplin yang dihasilkan dalam kegiatan baris berbaris yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Membiasakan anak datang sekolah tepat pada waktunya
2. Membiasakan anak untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran
3. Membiasakan anak untuk menggunakan seragam sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kedisiplinan di lingkup sekolah memiliki peran yang sangat penting, sebab dari situlah setiap individu di dalam lembaga pendidikan itu belajar untuk hidup bersama dan belajar mengasah kepekaan moral mereka. Untuk menjadi manusia bermoral dibutuhkan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip moral yang diyakini benar. Menurut Miler (2014) bahwa keberhasilan dalam satu kehidupan dimulai dan dibangun di atas integritas dan

pribadi disiplin. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa agar kemudian muncul nilai karakter yang baik (Hartini, 2017). Sementara menurut Fathurrohman (2015) bahwa hidup disiplin di lingkungan sekolah akan melahirkan suasana sekolah yang aman, tertib dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pendampingan kegiatan peraturan baris berbaris di SDK Joge dapat meningkatkan karakter disiplin siswa dengan memberikan rutinitas yang konsisten. Jenis karakter disiplin yang berhasil diterapkan melalui kegiatan baris berbaris yaitu siswa disiplin dalam menaati peraturan sekolah dengan disiplin pada saat datang ke sekolah, siswa disiplin dalam mengikuti seluruh mata pelajaran, siswa juga disiplin dalam memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan mengikuti instruksi. Dengan demikian peraturan baris berbaris tidak hanya membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab di masa depan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sofina Qiftidhaia dkk (2023) yang berjudul “ Pengaruh Pembiasaan Baris Berbaris Terhadap Kedisiplinan Kelas IV SDN PETEMON ”. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan baris berbaris terhadap kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Petelon. Dengan adanya pendampingan peraturan baris berbaris yang dilakukan di SDK Joge dapat meningkatkan karakter disiplin pada diri anak. Hal ini dipertegas lagi yaitu berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan peraturan baris berbaris yang dilakukan secara terus menerus akan mampu menanamkan karakter disiplin itu sendiri (Arum Sari dkk.,2020). Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan siswa (Sobri,2020) yaitu:

1. Faktor pendukung disiplin siswa
 - a. Faktor instrinsik dimulai dengan kesadaran seseorang akan keyakinan bahwa disiplin dapat berhasil dalam segala hal, dan disiplin tidak dapat menciptakan keteraturan hidup yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan.
 - b. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti, guru dan juga lingkungan masyarakat. Tindakan disiplin harus diterapkan, karena tidakpatuhan dikhawatirkan melanggar semua peraturan yang telah ditetapkan.
2. Faktor penghambat disiplin siswa

Meningkatkan kepribadian disiplin ke dalam pribadi seseorang, yang perlu diperhatikan adalah lingkungan yang memfasilitasi secara akademis, baik fisik maupun mental. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang paling nyaman . Faktor yang mempengaruhi sikap tidak disiplin siswa di sekolah antara lain sebagai berikut:

 - a. Sekolah kurang disiplin.

Siswa dengan kedisiplinan yang rendah di sekolah biasanya berfikir bahwa mereka tidak mengerjakan tugas apapun di sekolah, sehingga mengurangi tanggung jawab mereka. Sekolah tidak menghukum dan guru tidak memarahi siswa.
 - b. Teman bergaul

Anak yang bergaul dengan anak-anak yang tidak baik tindaknya akan mempengaruhi anak yang diajak setiap hari.
 - c. Bagaimana kehidupan di sekitar anak tinggal. Anak yang tinggal di lingkungan yang kurang beruntung rentan terhadap perilaku yang tidak baik.
 - d. Sikap orang tua, anak yang diamanjkan oleh orang tuanya cenderung kurang bertanggung jawab dan takut akan tantangan dan kesulitan, sedangkan orang tua yang otoriter cenderung pemalu dan tidak berani mengambil keputusan.
 - e. Keluarga yang tidak harmonis, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis biasanya akan mengganggu teman-temannya dan kurang disiplin.
 - f. Latar budaya dan kebiasaan, tingkat budaya dan pendidikan orang tua mempengaruhi sikap dan perilaku anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan peraturan baris berbaris dapat menanamkan karakter disiplin siswa di SDK Joge. Dilihat dari masalah yang ditemukan oleh peneliti banyak siswa yang tidak disiplin antara lain; datang sekolah tidak tepat waktu, banyak siswa yang sering bolos pada saat jam sekolah dan siswa juga tidak memakai seragam sesuai aturan. Dengan adanya masalah diatas maka peneliti melakukan kegiatan baris berbaris guna menanamkan karakter disiplin siswa di SDK Joge. Kegiatan baris berbaris dilakukan setiap 2 minggu sekali dalam 3 bulan. Kegiatan latihan peraturan baris berbaris antara lain; sikap hormat, langkah tegap dan langkah berlahan, sikap sempurna dan istirahat, hadap kiri/kanan dan balik kanan, lancang depan dan lancang kanan, pengenalan gerak jalan di tempat dan gerak berjalan dan pelatihan upacara apel bendera. Dengan adanya kegiatan latihan baris berbaris di tersebut dapat membentuk dan menanamkan karakter disiplin siswa di SDK Joge

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M (2018). *Pendidikan karakter : Konsep dan implementasinya*. Prenada media
- Arum Sari, R., Wahyu, & Chamdani, M. (2020). The Habit Of Lining Up To From Education Value Of Discipline Character To Second Grade Students Of SD Negeri 1 Kutosari. *Ilmiah Kependidikan*, 8(1) 4-9
- Budiyanti, E (2020). Peran Pelaksanaan Pbb (Peraturan Baris Berbaris) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin Terhadap Anggota Pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang. *Repsitory*, Budiyanti
- Dermawan, D., F. Issalilah, E. Retnowati, & D.R .Mataputun. (2021) . Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23
- Elok Budiyanti, E. (2020). *PERAN PELKASANAAN PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DISIPLIN TERHADAP ANGGOTA PRAMUKA DI SMP NEGERI 2 BALAPULANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. Universitas Pancasakti Tegal
- Fathurrohman. P ,Suryana. AA, dan Fatriany. F, (2015). *Pengembangan Pendidikan Karakter* Refika Aditama : Bandung
- Hartini, Sri .(2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Moderen Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education*, Vol.02, Juli-Desember 2017, ISSN: 2548-999238
<https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>.
- Irhamna, I., & Purnama,S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Paud Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak* ,11 (1), 68-77.
- Jayanti. (2016). *Buku Lengkap Pramuka*. Semarang : Media ilmu Abadi
- Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil belajar* (Jakarta: Grub Pedia ,2020), 20-21.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Pres
- Sofina, Q., Savitri, S., & Hery, S. (2023). Pengaruh Pembiasaan Baris Berbaris Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN PETEMON. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 9128-9133
- Ulfa, U.,Supriadi, Y., & Arifudin ,O. (2022) Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(1), 153-161.
- Ummat, L. S.& E. Retnowati. (2022).The Influence Of Sosial Self –Esteem on Student Learning outcomes. *Bulletin* 1(3), 25-30